

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF BERBANTUAN MEDIA
POHON PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I UPTD SD NEGERI 27 PEUSANGAN**

Tarini Mahbengi¹, Nurlaili², Nurmina³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Almuslim

tarinimahbengi41@gmail.com¹, nurlailipgsd79@gmail.com²,
minabahasa1885@gmail.com³

ABSTRACT

This study was motivated by the low early reading ability of first-grade students at UPTD SD Negeri 27 Peusangan, as indicated by the low level of learning mastery in the preliminary assessment. The study aimed to improve students' early reading ability through the implementation of the Inductive Learning Model assisted by the Tree Puzzle media, describe teacher and student learning activities, and examine students' responses to the learning process. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The research participants were 28 first-grade students of UPTD SD Negeri 27 Peusangan. Data were collected through tests, observations, and interviews and analyzed using percentage analysis and descriptive qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the Inductive Learning Model assisted by the Tree Puzzle media effectively improved students' early reading ability. The mean score increased from 71.66 in the pre-test to 78.95 in Cycle I and 86.23 in Cycle II, with classical learning mastery reaching 100% in Cycle II. Teacher activity improved from 92.58% to 100%, while student activity increased from 91.93% to 100%. In addition, students' responses to the learning process were categorized as very positive. Therefore, the implementation of the Inductive Learning Model assisted by the Tree Puzzle media was effective in improving the early reading ability of first-grade students at UPTD SD Negeri 27 Peusangan.

Keywords: Inductive Learning Model, Tree Puzzle Media, Early Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SD Negeri 27 Peusangan. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih rendahnya persentase ketuntasan belajar pada evaluasi awal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan model pembelajaran induktif berbantuan media *Pohon Puzzle*, mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, serta mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas I UPTD SD Negeri 27 Peusangan. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan teknik persentase dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif berbantuan media Pohon *Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 71,66 pada tes awal menjadi 78,95 pada Siklus I dan 86,23 pada Siklus II, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% pada Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 92,58% menjadi 100%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 91,93% menjadi 100%. Respons siswa terhadap pembelajaran juga berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran induktif berbantuan media Pohon *Puzzle* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SD Negeri 27 Peusangan.

Kata Kunci: model pembelajaran induktif, media pohon *Puzzle*, membaca permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa (Murtiningsih dkk., 2024). Melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan, setiap individu dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki integritas, keterampilan berpikir, dan kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat (Raffin dkk., 2024). Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan cita-cita bangsa

untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era global (AlMubarak & Mustofa, 2025). Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar, harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi tersebut secara seimbang dan berkesinambungan.

Pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat krusial karena menjadi tahap awal dalam pembentukan fondasi kemampuan akademik dan karakter peserta didik (Murtiningsih dkk., 2024). Pada jenjang inilah anak-anak mulai diperkenalkan secara formal dengan berbagai keterampilan dasar yang kelak menjadi bekal utama

dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu keterampilan fundamental yang wajib dikuasai peserta didik di kelas rendah adalah kemampuan membaca (Raffin dkk., 2024). Membaca bukan sekadar kemampuan melafalkan huruf atau kata secara mekanis, melainkan merupakan kunci utama untuk membuka pintu pengetahuan yang lebih luas (Rahmi dkk., 2024). Peserta didik yang belum menguasai kemampuan membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain, mengikuti instruksi pembelajaran, serta mengeksplorasi informasi secara mandiri. Dengan demikian, penguasaan keterampilan membaca sejak dini akan sangat menentukan keberhasilan akademik peserta didik pada masa-masa selanjutnya.

Membaca permulaan merupakan tahapan kritis dalam proses literasi yang harus dilalui oleh setiap peserta didik di kelas awal sekolah dasar (Surtikayati & Ritonga, 2023). Pada tahap ini, peserta didik mulai belajar mengenali simbol-simbol huruf, memahami bunyi yang dihasilkan dari kombinasi huruf, hingga merangkai huruf menjadi kata dan kalimat sederhana. Tahapan ini

menuntut pendekatan pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang secara psikologis masih berada pada tahap berpikir konkret. Pembelajaran membaca permulaan yang efektif harus melibatkan peserta didik secara aktif, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta memanfaatkan media yang mampu menjembatani konsep abstrak huruf dan kata menjadi sesuatu yang lebih nyata dan mudah dipahami (Parta dkk., 2024). Sebaliknya, apabila pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan metode yang monoton, bersifat satu arah, dan kurang menarik, peserta didik cenderung kehilangan minat serta motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya penguasaan keterampilan membaca mereka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peran guru dan peserta didik idealnya berjalan secara seimbang dan saling melengkapi. Pembelajaran yang efektif tidak boleh menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, sementara peserta didik hanya berperan sebagai penerima pasif (Fahmi dkk., 2021).

Sebaliknya, pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuannya sendiri (Parta dkk., 2024). Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberi ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi, menemukan pola, dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, terlebih dalam konteks pembelajaran keterampilan dasar seperti membaca permulaan, yang akan menjadi fondasi bagi seluruh proses belajar peserta didik di jenjang berikutnya (Surtikayati & Ritonga, 2023).

Kondisi ideal tersebut, pada kenyataannya, belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, mengikuti instruksi guru, serta mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri (Fitrianna dkk., 2021).

Namun sebaliknya, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan akan menghadapi hambatan yang signifikan dalam proses pembelajarannya (Nurani dkk., 2021). Kesulitan ini bukan hanya berdampak pada aspek akademik semata, melainkan juga dapat memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Fenomena inilah yang kemudian ditemukan peneliti pada hasil observasi awal di UPTD SD Negeri 27 Peusangan, tempat penelitian ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri 27 Peusangan, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Dari total 21 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 12 siswa atau sekitar 57,14% yang mampu mencapai kriteria ketuntasan dalam membaca permulaan, sedangkan 9 siswa lainnya atau sekitar 42,86% masih belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Data ini mengindikasikan bahwa hampir separuh siswa di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, melafalkan suku kata, serta

merangkai kata menjadi kalimat sederhana — tiga indikator dasar yang seharusnya sudah mulai dikuasai pada fase awal membaca permulaan. Kondisi ini menegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih memerlukan perhatian dan intervensi khusus, mengingat keterampilan ini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Rendahnya persentase ketuntasan tersebut juga menjadi indikasi kuat adanya persoalan mendasar dalam proses pembelajaran membaca permulaan yang selama ini diterapkan di kelas.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari lingkungan pembelajaran di sekolah maupun dari kebiasaan belajar di rumah. Di lingkungan sekolah, pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru, dengan media yang terbatas pada buku teks atau papan tulis, sehingga

siswa kurang mendapat kesempatan untuk memanipulasi objek konkret dalam mengenal hubungan antara huruf, bunyi, dan makna. Akibatnya, keterampilan siswa dalam memahami keterkaitan tiga unsur tersebut belum berkembang secara optimal.

Selain faktor pembelajaran di sekolah, kebiasaan belajar siswa di rumah turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan mereka. Sebagian siswa belum memiliki rutinitas membaca yang konsisten di luar jam sekolah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, salah satunya meningkatnya penggunaan gawai untuk bermain gim atau menikmati hiburan digital lainnya, yang cenderung lebih menarik perhatian anak dibandingkan aktivitas membaca. Akibatnya, waktu dan perhatian siswa untuk mengulang bacaan atau berlatih membaca di rumah menjadi berkurang secara signifikan. Kondisi tersebut turut memperlambat perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa, mengingat keterampilan membaca pada hakikatnya memerlukan latihan yang berkelanjutan dan berulang, bukan

sekadar pengajaran satu arah di kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran induktif yang dikombinasikan dengan media pembelajaran yang konkret dan interaktif. Model pembelajaran induktif merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar melalui observasi, penemuan pola, dan pembentukan generalisasi berdasarkan contoh-contoh konkret (Fitrianna dkk., 2021). Melalui model ini, siswa tidak lagi menerima informasi secara pasif, melainkan aktif terlibat dalam proses penemuan pengetahuannya sendiri. Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, model induktif memungkinkan siswa mengamati berbagai contoh kata, menemukan pola bunyi huruf, kemudian membangun sendiri pemahamannya tentang cara membaca — sebuah proses yang selaras dengan karakteristik berpikir konkret anak usia kelas awal sekolah dasar.

Penerapan model pembelajaran induktif akan menjadi lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan adalah media *Pohon Puzzle*. Media ini merupakan alat peraga edukatif berbentuk pohon dengan berbagai bagian yang dapat dilepas dan dipasang kembali, di mana setiap bagiannya memuat huruf, suku kata, atau kata sederhana (Maryatri dkk., 2025). Melalui media ini, siswa dapat belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan bermakna: mereka dapat memanipulasi bagian-bagian *Puzzle* untuk membentuk kata, menemukan pola bunyi, sekaligus melatih keterampilan membacanya secara interaktif. Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga melibatkan aktivitas motorik halus siswa, sehingga pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami oleh anak usia kelas I.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas media *Puzzle* dalam pembelajaran membaca permulaan dan menunjukkan hasil yang mendukung penggunaan

pendekatan ini. Penelitian Maryatri dkk. (2025) yang berjudul "Pengembangan Media *Puzzle* Pohon Tubel untuk Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan dan mendapat respons sangat baik dari siswa, serta mampu mendukung pembelajaran membaca permulaan yang lebih menarik dan interaktif. Selanjutnya, penelitian Assubaidi & Ritonga (2023) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan *Puzzle* pada Siswa Kelas I SD" membuktikan bahwa penggunaan media *Puzzle* efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekaligus mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Adapun penelitian Agustin & Widiyanti (2022) dengan judul "Analisis Penggunaan Media Spelling *Puzzle* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi" menunjukkan bahwa media *Puzzle* ejaan bahkan mampu membantu peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia, sekaligus meningkatkan daya ingat, motivasi, aktivitas belajar, dan minat

membaca siswa. Ketiga penelitian ini memperkuat asumsi bahwa media *Puzzle* memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas, termasuk dikombinasikan dengan model pembelajaran induktif, guna mengatasi persoalan membaca permulaan yang serupa di lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan fenomena, data observasi awal, kajian teori, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Induktif Berbantuan Media Pohon *Puzzle* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPTD SD Negeri 27 Peusangan", dengan harapan penerapan model dan media ini dapat menjadi solusi konkret atas rendahnya kemampuan membaca permulaan yang ditemukan di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kolaboratif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Firmansyah

dkk., 2021). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam proses pembelajaran membaca permulaan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa dan guru selama penerapan model pembelajaran induktif berbantuan media Pohon *Puzzle*, sekaligus mendeskripsikan keterlibatan siswa, interaksi dalam pembelajaran, dan perubahan kemampuan membaca permulaan yang terjadi secara alami sesuai kondisi kelas (Syaifudin, 2021). Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Millah dkk., 2023), di mana peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengamat, sekaligus reflektor sepanjang proses penelitian berlangsung (Machali, 2022). Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 27 Peusangan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, dengan subjek seluruh siswa kelas I yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, yang dipilih secara purposive berdasarkan temuan awal bahwa sebagian besar siswa masih

mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan merangkai suku kata.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu tes, observasi, dan wawancara, yang saling melengkapi untuk menjamin keakuratan dan validitas temuan penelitian. Tes dilaksanakan dalam bentuk tes awal dan tes akhir pada setiap siklus untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana, sekaligus menilai efektivitas tindakan pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan secara sistematis oleh peneliti bersama guru kolaborator untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran induktif berbantuan media Pohon *Puzzle*, keaktifan siswa, serta interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan berlangsung, dengan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun wawancara dilakukan secara sederhana dan terstruktur dengan guru kelas serta secara informal dengan beberapa siswa, guna memperoleh gambaran mendalam mengenai minat, kesulitan, dan ketertarikan mereka terhadap penggunaan media Pohon *Puzzle*,

sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh dari tes dan observasi.

Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yakni triangulasi teknik dengan membandingkan hasil tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan, serta triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari siswa dan guru kolaborator, yang diperkuat pula melalui diskusi dan refleksi bersama guru kolaborator pada setiap akhir siklus. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis melalui proses pengorganisasian, reduksi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berkelanjutan pada setiap siklus untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian sendiri mengikuti empat tahap PTK secara siklis, di mana pada tahap perencanaan disusun modul ajar, lembar kerja siswa, instrumen tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara; pada tahap pelaksanaan tindakan diterapkan pembelajaran sesuai rancangan dalam dua siklus; pada tahap observasi dicatat aktivitas dan respons siswa beserta kendala yang muncul; dan pada tahap refleksi dianalisis ketercapaian hasil sebagai

dasar perbaikan siklus berikutnya, hingga kriteria keberhasilan tindakan tercapai secara individu maupun klasikal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

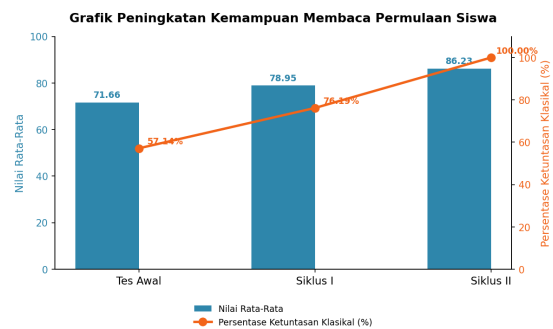
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 27 Peusangan dengan subjek siswa kelas I yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran induktif berbantuan media Pohon *Puzzle*. Sebelum tindakan diberikan, dilakukan observasi dan tes awal yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana, serta kurang percaya diri saat membaca di depan kelas. Hasil tes awal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,66, dengan ketuntasan belajar 57,14% (12 dari 21 siswa), sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran induktif berbantuan media Pohon *Puzzle* melalui kegiatan mengamati, menyusun huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca

secara berkelompok. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru mencapai 92,58% dan aktivitas siswa 91,93% dengan kategori Sangat Baik. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 78,95 dengan ketuntasan 76,19% (16 siswa). Namun, target ketuntasan klasikal belum tercapai karena masih terdapat siswa yang pasif, kurang percaya diri, dan belum memperoleh bimbingan secara optimal. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan bimbingan individual, pemerataan penggunaan media, dan pemberian kesempatan membaca secara individu.

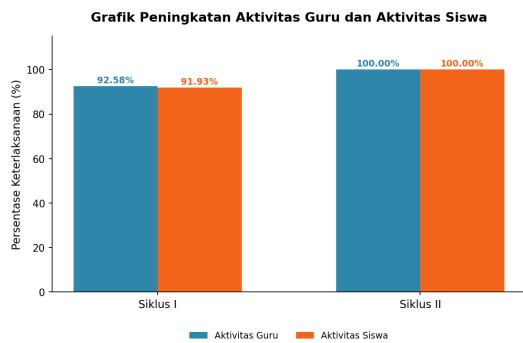
Pada siklus II, seluruh perbaikan yang direncanakan berhasil diterapkan sehingga aktivitas guru dan aktivitas siswa masing-masing meningkat menjadi 100%. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 86,23, dengan seluruh siswa (100%) telah mencapai KKTP. Dengan tercapainya indikator keberhasilan klasikal, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif berbantuan media *Pohon Puzzle* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan, sekaligus meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran.



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Grafik tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa meningkat secara konsisten dari 71,66 pada tes awal menjadi 78,95 pada siklus I, dan mencapai 86,23 pada siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang tajam, dari 57,14 persen pada tes awal, menjadi 76,19 persen pada siklus I, hingga mencapai 100 persen pada siklus II. Peningkatan tersebut juga sejalan dengan peningkatan keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sebagaimana disajikan pada grafik berikut.



Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Berdasarkan grafik, aktivitas guru meningkat dari 92,58% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 91,93% menjadi 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, seperti bimbingan yang lebih intensif, pengelolaan media Pohon *Puzzle* yang lebih efektif, dan pemberian kesempatan membaca secara individu, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif berbantuan media Pohon *Puzzle* telah mencapai seluruh indikator keberhasilan, baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik,

sedangkan siswa menjadi lebih aktif, berani, dan percaya diri. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil wawancara dengan lima siswa juga menunjukkan respons yang sangat positif. Siswa merasa senang belajar menggunakan media Pohon *Puzzle* karena pembelajaran menjadi lebih menarik, membantu mereka mengenal huruf, membaca suku kata, menyusun kata, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk membaca di depan kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif berbantuan media pohon *Puzzle* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara bertahap, mulai dari nilai rata-rata 71,66 pada tes awal, meningkat menjadi 78,95 pada siklus I, dan mencapai 86,23 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 100%. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Maryatri dkk. (2025) dalam pengembangan media *Puzzle* Pohon Tubel untuk keterampilan membaca siswa sekolah dasar, yang menyimpulkan bahwa media berbasis *Puzzle* pohon layak

digunakan dan memperoleh respons sangat baik dari siswa karena mampu menghadirkan pembelajaran membaca permulaan yang lebih menarik dan interaktif. Kesamaan bentuk media antara kedua penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan konsep pohon sebagai wadah penyusunan huruf dan kata, menegaskan bahwa desain media yang bersifat visual dan manipulatif efektif dalam menarik minat belajar siswa kelas rendah serta memudahkan mereka memahami proses pembentukan kata dari huruf dan suku kata.

Selain dari sisi kelayakan media, efektivitas media *Puzzle* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan juga sejalan dengan hasil penelitian Assubaidi & Ritonga (2023) pada siswa kelas I SD, yang menemukan bahwa penggunaan media *Puzzle* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek kognitif berupa Kemampuan membaca permulaan, tetapi juga pada aspek afektif, yaitu keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam

membaca di depan kelas, sebagaimana terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang meningkat dari 91,93% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Kesesuaian temuan ini dengan penelitian Assubaidi & Ritonga memperkuat bukti bahwa media *Puzzle* secara konsisten efektif digunakan pada jenjang kelas I, khususnya dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses mengenal huruf, menyusun kata, dan membaca hasil susunannya.

Lebih lanjut, keberhasilan media *Puzzle* dalam penelitian ini turut relevan dengan temuan Agustin & Widiyanti (2022) yang meneliti penggunaan media spelling *Puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disleksia di sekolah inklusi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *Puzzle* mampu membantu meningkatkan daya ingat, motivasi, aktivitas belajar, dan minat membaca, bahkan pada siswa dengan kesulitan belajar spesifik. Jika pada konteks siswa berkebutuhan khusus media *Puzzle* terbukti memberikan dampak positif, maka temuan pada penelitian ini yang menunjukkan keberhasilan serupa pada siswa kelas I reguler semakin

memperkuat generalisasi bahwa media *Puzzle* merupakan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif untuk berbagai karakteristik siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sekaligus menjadi rujukan bagi guru untuk terus mengembangkan variasi media *Puzzle* dalam pembelajaran membaca di kelas rendah.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran induktif berbantuan media *Pohon Puzzle* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SD Negeri 27 Peusangan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari **71,66** pada tes awal menjadi **78,95** pada siklus I dan **86,23** pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai **100%**. Selain itu, aktivitas guru dan siswa juga meningkat hingga **100%** pada siklus II, sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif dan efektif. Siswa memberikan respons yang sangat positif karena media *Pohon Puzzle* membuat pembelajaran lebih menarik, membantu mereka mengenal huruf, membaca suku kata, menyusun kata sederhana, serta

meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., & Widiyanti, I. S. R. (2022). Analisis penggunaan media spelling *Puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disleksia di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 88–96. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12102>
- Almubarak, M., & Mustofa, B. (2025). Pendidikan karakter kunci menuju sumber daya manusia berdaya saing di Indonesia emas 2045. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.34304/joehr.v2i1.302>
- Assubaidi, R. J., & Ritonga, R. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan *Puzzle* pada siswa kelas I SD. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.58797/pilar.0202.08>
- Fahmi, F., Anas, N., Ningsih, R. W., Khairiah, R., & Permana, W. H. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran sederhana sebagai sumber belajar. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i2.17>

- Firmansyah, M. L., Rizki, I. N., Wibowo, A. C., Amalina, I., Jiwanti, P. K., Amrillah, T., Zain, D., Khasanah, S. N., Panjaitan, R. N., Mulya, F., & Sari, R. (2021). Edukasi sains teknologi "peran nanoteknologi dalam kehidupan" melalui buku cerita bergambar untuk anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(2), 481–488. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.481-488>
- Fitrianna, A. Y., Priatna, N., & Dahlan, J. A. (2021). Pengembangan model e-book interaktif berbasis pembelajaran induktif untuk melatih kemampuan penalaran aljabar siswa SMP. *Jurnal Cendekia*, 5(2), 1562–1577. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.653>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maryatri, P. R., Sudigdo, A., & Anafiah, S. (2025). Pengembangan media *Puzzle* pohon tubel untuk keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v12i1.20686>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 1–10.
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun karakter bangsa: Peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan generasi berkualitas. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 86–95. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i2.11718>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Parta, I. M., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2024). Penerapan media kartu bergambar pada tema pengalamanku untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Adi Widyalyaya Suar Dwipa Giri Mekar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(2), 19–25. <https://doi.org/10.59789/rarepusaka.v6i2.208>
- Raffin, M., Ramadhani, D., & Salsabilla, T. (2024). Pedagogi Sunnah Nabawiyah: Mengukir generasi unggul melalui pendidikan berkualitas. *Journal of Islamic Studies*, 2(1), 87–102. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i1.07169>
- Rahmi, S. F., H. N., Torro, S., & Nasir, M. (2024). Pengenalan huruf dan peningkatan kemampuan membaca pada anak. *Pinisi Journal of Community Service*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.71309/pjcs.v1i1.2348>
- Surtikayati, Y., & Ritonga, R. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode multisensori siswa kelas I sekolah dasar. *Mitra Pilar:*

*Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan
Terapan Teknologi*, 2(2), 53–62.
<https://doi.org/10.58797/pilar.02.02>

Syaifudin, S. (2021). Penelitian tindakan kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
<https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>